

**EFEKTIFITAS METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN SISWI TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing:

- 1. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons**
- 2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons**



Oleh,
FIRA RAMLI
2011/1100531

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

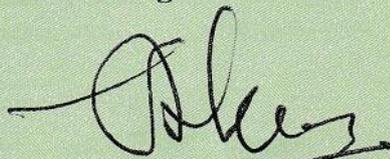
**EFEKTIFITAS METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN SISWI TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA**

Nama : Fira Ramli
NIM : 1100531
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

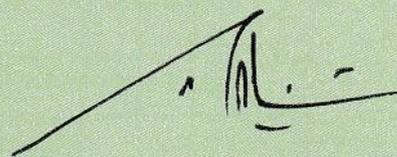
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons
NIP. 19540603 198110 1 001

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP.19600409 198503 1 005

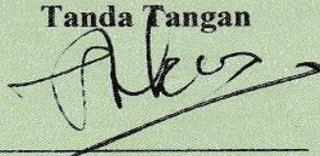
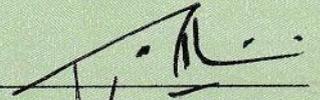
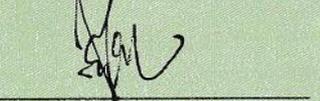
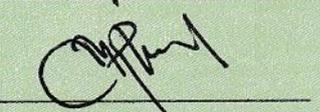
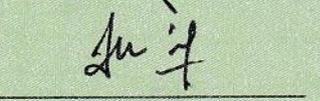
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektifitas Metode *Think-Pair-Share* dalam Layanan Penguasaan
Konten untuk Meningkatkan Penguasaan Siswi tentang
Kesehatan Reproduksi Remaja
Nama : Fira Ramli
NIM : 1100531
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd. M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Fira Ramli

ABSTRAK

Fira Ramli, 2015. Efektifitas Metode *Think-Pair-Share* dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode penting selama rentang kehidupan. Berbagai perubahan dan perkembangan pada remaja dapat terjadi dengan cepat. Penelitian dilatarbelakangi karena rendahnya penguasaan remaja siswi berkaitan dengan perubahan dan perkembangannya, yang berakibat muncul perilaku negatif sehingga menjadi rentan beresiko terhadap kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum diberikan metode TPS dalam layanan PKO, (2) mendeskripsikan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sesudah diberikan metode TPS dalam layanan PKO, (3) menguji perbedaaan tingkat penguasaan siswi tentang KRR sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode TPS dalam layanan PKO.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, rancangan *pre-eksperiment*. Subjek penelitian yaitu siswi kelas VIII SMPN 25 Padang sebanyak 35 siswi, dengan teknik *non random sampling* metode *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan skala *Guttman*. Data dianalisis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* bantuan SPSS versi 20.00.

Temuan penelitian ini adalah; (1) tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi, ini berarti siswi memahami materi KRR dengan menggunakan metode ceramah yang digunakan dalam layanan informasi (2) tingkatan penguasaan siswi tentang KRR setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa penguasaan siswi dengan metode TPS dalam layanan PKO membuat siswi lebih menguasai materi KRR (3) terdapat perbedaaan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, artinya bahwa metode TPS yang digunakan dalam layanan PKO lebih efektif daripada metode ceramah yang digunakan dalam layanan informasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penguasaan siswi tentang KRR dapat meningkat melalui metode TPS dalam layanan PKO.

Kata Kunci : Metode *Think-Pair-Share* dalam Layanan Penguasaan Konten, Kesehatan Reproduksi Remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode *Think-Pair-Share* dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja”. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi tuntutan dan tauladan bagi umat manusia untuk memperoleh ridaNya.

Penulisan proposal penelitian merupakan salah satu syarat penyelesaian pendidikan pada Program Studi Starta 1 (S1) Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang. Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si.,Kons dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons sebagai pembimbing 1 dan pembimbing 2 peneliti, yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan hingga akhir penyelesaian skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Indah Sukmawati, S.Pd. M.Pd sebagai penguji skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar dan staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang, yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

5. Orangtua tercinta, H. Ramli Dini, Asmawarti (Alm), Hj. Yeni Vera yang selalu memberikan do'a, motivasi untuk kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
6. Sahabat tersayang, Satriyo Abhimayu, Mila Septiana, Nabilla Az-Zahra, Annisa Dwi Astuti, Novita Sari, Radhiyati, Delta Puspita Sari, Lian Saputri, Aisyi Salsabila Hanum, Nurul Handayani, Rivo Novesa, Febrian Sabrani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Padang angkatan 2011, yang telah memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya, dengan memberikan balasan pahala atas segala perhatian dan kemudahan yang diberikan, Amiin. Penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Penguasaan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja...	12
2. Layanan Penguasaan Konten.....	22
3. Keefektifan Metode TPS dalam Layanan PKO terhadap KRR.....	32
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional	38

E.	Pengembangan Instrumen.....	39
1.	Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen.....	39
2.	Pedoman Skoring	40
F.	Prosedur Penelitian.....	41
1.	Menentukan Tempat Penelitian	41
2.	Menentukan Rancangan Penelitian	42
3.	Pelaksanaan Eksperimen	42
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
H.	Teknik Analisis Data	45
1.	Analisis Data Deskripsi.....	46
2.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Data Penelitian	47
1.	Hasil <i>Pretest</i>	47
2.	Hasil <i>Posttest</i>	51
3.	Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	55
B.	Pengujian Hipotesis	56
C.	Deskripsi Proses Metode <i>Think-Pair-Share</i> dalam Layanan Penguasaan Konten	59
D.	Pembahasan.....	64
E.	Keterbatasan Penelitian	71
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran.....	72
KEPUSTAKAAN		73
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
2. Skala Guttman.....	40
3. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Kesehatan Reproduksi Remaja.....	43
4. Prosedur Pelaksanaan Metode <i>Think-Pair-Share</i> dalam Layanan Penguasaan Konten.....	44
5. Kriteria Interpretasi Skor.....	46
6. Hasil <i>Pretest</i> Penguasaan Siswi tentang Tumbuh Kembang Remaja Diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) pada Layanan Penguasaan Konten (PKO).....	48
7. Hasil <i>Pretest</i> Penguasaan Siswi tentang Pengetahuan Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten	49
8. Hasil <i>Pretest</i> Penguasaan Siswi tentang Pendidikan Seks Bagi Remaja diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten	50
9. Hasil <i>Pretest</i> Penguasaan Siswi tentang Pengetahuan Kehamilan dan Melahirkan Diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten.....	51
10. Hasil <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Tumbuh Kembang Remaja Diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) pada Layanan Penguasaan Konten (PKO).....	52
11. Hasil <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Pengetahuan Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten	53
12. Hasil <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Pendidikan Seks Bagi Remaja diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten.....	54
13. Hasil <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Pengetahuan Kehamilan dan Melahirkan Diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten.....	54

14.	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) pada Layanan Penguasaan Konten.....	55
15.	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) pada Layanan Penguasaan Konten (PKO).....	57
16.	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.....	58
17.	Rekapitulas Penilaian Segera Siswi yang Diberikan Metode <i>Think-Pair-Share</i> pada Layanan Penguasaan Konten.....	69

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	34
2. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest-Posttest Design</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	78
2. Angket Penelitian.....	79
3. Tabulasi Data Penelitian.....	86
4. Hasil Uji Hipotesis.....	92
5. RPL dan Lapelprog.....	94
6. Daftar Hadir Peserta Layanan Penguasaan Konten	133
7. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.....	146
8. Surat Penelitian.....	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode penting selama rentang kehidupan. Berbagai perubahan dan perkembangan pada periode remaja dapat terjadi dengan cepat baik secara langsung maupun jangka panjang sejak awal memasuki masa remaja. Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masa remaja tersebut, perlunya penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai, juga minat baru.

Selama masa remaja, seluruh tubuh mengalami perubahan, baik di bagian luar maupun di bagian dalam tubuh, baik perubahan struktur tubuh maupun fungsinya. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:207), perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh seperti tinggi, berat, proporsi tubuh, organ seks, seks sekunder, perubahan minat, peran dan pola perilaku serta nilai-nilai. Proses perubahan tubuh pada masa remaja terjadi pesat, untuk itu perlunya pemberian informasi berkaitan dengan segala hal yang terjadi pada masa remaja.

Pemberian informasi mengenai proses perubahan tubuh masa remaja sangat penting diberikan karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Mudjiran, dkk (1999:7), ciri-ciri umum remaja yang sedang berkembang salah satunya yaitu berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya dengan mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa contoh dalam bidang seksual, remaja berkeinginan besar untuk mendapatkan kepuasan dilakukan dengan onani atau masturbasi yaitu

pemuasan penyaluran seksual yang semu. Selanjutnya menurut M. Ali dan M. Asrori (2012:18), remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Minimnya informasi mengenai apa yang terjadi pada tubuh remaja, cenderung mendorong remaja mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan jika tidak mendapatkan informasi serta bimbingan yang baik dapat menjuruskan remaja pada perilaku negatif dan menjadi rentan beresiko terhadap kesehatan reproduksi.

Bimbingan kesehatan reproduksi remaja diberikan kepada siswa di sekolah agar dapat meningkatkan penguasaannya berbagai hal berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pada masa remaja pembekalan pengetahuan yang dapat disampaikan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi menurut Marmi (2014:52) yaitu mengenai tumbuh kembang remaja agar memudahkan remaja memahami serta mengatasi berbagai keadaan diri yang membingungkan, proses reproduksi yang bertanggung jawab agar remaja dapat mengendalikan naluri seksualnya, pendidikan seks bagi remaja agar selalu waspada dan berperilaku reproduksi sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya, dan kehamilan melahirkan agar remaja wanita memiliki persiapan memasuki kehidupan berkeluarga di masa depan. Kesehatan reproduksi bukan hanya bebas penyakit atau kecacatan dalam hal sistem reproduksi, fungsi juga proses, tetapi sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh.

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi. Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja menurut Siswanto (2002:2)

yaitu agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi, dan dengan informasi benar remaja diharapkan memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi tersebut. Sekolah berkewajiban membimbing anak didik dalam mendapatkan kesehatan salah satunya yaitu kesehatan reproduksi. Sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (2010:59), yaitu pihak sekolah harus mengadakan usaha-usaha yang dijalankan di sekolah untuk memelihara dan mempertinggi nilai kesehatan seperti bimbingan kesehatan, agar anak didik senantiasa hidup sehat. Mendapatkan bimbingan kesehatan reproduksi menjadi penting dan menjadi bagian hak remaja.

Bimbingan kesehatan reproduksi remaja dapat dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK)/Konselor, karena guru BK/Konselor berperan dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Salah satu jenis layanan BK di sekolah yang dapat membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, membantu dalam mengatasi masalah, dan memenuhi kebutuhan adalah layanan penguasaan konten (PKO). Layanan PKO yang diberikan guru BK/Konselor menurut Prayitno (2012:90), bertujuan terkuasainya suatu konten tertentu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah. Pembahasan mengenai kesehatan reproduksi tidak hanya dengan pemberian informasi saja, tetapi terkuasainya kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang

merupakan tujuan dari layanan kontenlah yang dapat membuat siswa lebih memahami.

Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan dengan beberapa teknik/metode secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Teknik/metode yang biasa digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, namun pelaksanaan metode biasa yang digunakan guru BK/Konselor dalam menyampaikan informasi tersebut dirasakan kurang efektif bagi siswa. Guru BK/Konselor sebaiknya menggunakan metode yang dapat membantu siswa memahami, berpartisipasi aktif, mengatasi dan mencegah timbulnya gangguan kesehatan reproduksi, sehingga siswa dapat menerapkan sikap menjaga kesehatan reproduksinya.

Teknik yang dapat digunakan konselor dalam layanan PKO menurut Prayitno (2012:97), yaitu penyajian materi oleh konselor, tanya jawab dan diskusi seperti diskusi kelompok, penugasan dan latihan survey lapangan; studi kepustakaan, percobaan, latihan tindakan, refleksi BMB3. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan PKO dilaksanakan dengan mendengarkan atau menerima materi dari guru BK/Konselor, selanjutnya diikuti tanya jawab, dan untuk pendalaman dilakukan diskusi.

Layanan dan metode layanan harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Penggunaan metode menurut Mulyasa (2009:107), yaitu metode yang bervariasi, agar membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mana pembelajaran perlu

dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Salah satu metode dalam layanan BK yang dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan guru BK/Konselor dan aktif dalam berpikir juga belajar yaitu metode dalam model pembelajaran kooperatif. Tujuan pokok pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2012:57), adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, memahami konsep sulit, dan membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memiliki beberapa bentuk metode salah satunya metode berfikir-berpasangan-berbagi (*think-pair-share*). Metode *think-pair-share* (TPS) dapat memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja bersama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2012:136). Metode *think-pair-share* (TPS) menurut Buchari Alma (2010:97), yaitu dilaksanakan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, melatih mengeluarkan pendapat dan berbagi pendapat dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif metode TPS dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Acuan konten dalam layanan PKO terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Rasa ingin tahu remaja yang tinggi dengan mencari informasi berkaitan seksualitas mengalami akibat yang terlihat pada Harian Umum Pelita 12 Oktober 2014, sebanyak 700 ribu-an remaja usia 10-20 tahun di Sumbar, rawan melakukan hubungan seks pra nikah dan aborsi, terkait makin mudahnya akses gambar dan situs porno pada media televisi, internet, dan telepon genggam yang mendorong mereka makin mudah berperilaku menyimpang, akibat rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Laporan tersebut didukung dengan hasil penelitian Mila Amir (2012:42), pemahaman remaja perempuan terhadap permasalahan alat sistem reproduksi digolongkan rendah yaitu 89,07%, tentang penyakit alat kelamin banyak remaja perempuan yang tidak mengetahuinya dan pengetahuan mereka sangat kurang sekali. Selanjutnya hasil penelitian Vicky Febry Wulandari (2012:63), didapatkan 51% siswa Dwanita SMA Negeri 1 Padang memiliki pemahaman kesehatan reproduksi remaja pada kategori sedang

Penelitian Yolanda Adelia (2012:47), didapatkan hasil 29,51% siswi memiliki pengetahuan kurang, 11,48% kurang sekali tentang *menarche*. Ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang *menarche* yang terkait dengan tahu tentang *menarche*, cara bersikap dan bertindak masih ada siswi yang kurang memiliki pengetahuan tersebut. Pengetahuan tentang *menarche* sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Kebutuhan pembahasan mengenai seksualitas berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan. Pembahasan seksualitas menurut Alya Andika (2010:19), yaitu ketika anak telah menginjak masa remaja, forum bertanya

remaja laki-laki dan perempuan bisa dipisahkan karena persoalan mereka lebih kompleks, dengan demikian anak menjadi nyaman dan terbiasa untuk berdiskusi soal seks. Pembahasan mengenai seksualitas antara remaja laki-laki dan perempuan sebaiknya dipisahkan, agar remaja tersebut nyaman, terbuka terhadap hal yang dibahas berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Fenomena di lapangan yang peneliti dapatkan di SMPN 25 Padang, dengan melakukan wawancara guru BK tanggal 1 Desember 2014, didapatkan banyak siswi yang mengalami permasalahan pemahamannya mengenai kesehatan reproduksi seperti siswi malas mengganti pembalut, kurang menjaga kebersihan diri, sering menunda untuk bersuci, mengeluh belum datangnya menstruasi dibandingkan temannya, dan orang tua memberikan informasi bahwa anaknya tidak mau mencuci pembalut. Tindakan guru BK yaitu memberikan layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan pembahasan yang kurang mendalam kepada siswa karena ketidaknyamanan membahas hal tersebut bersama siswa laki-laki di kelas. Survey awal penulis dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada seluruh siswi SMPN 25 khususnya siswi kelas VIII didapatkan hasil sebanyak 107 dari 111 siswi, membutuhkan informasi KRR.

Informasi kesehatan reproduksi remaja diberikan dengan layanan informasi metode ceramah di kelas, namun metode ini dirasakan kurang efektif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian Elfia Zuriati (2007:103), bahwa pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi masih rendah dengan metode ceramah.

Hasil penelitian dan fenomena tersebut dapat disimpulkan, banyak siswi belum menguasai berbagai hal dalam seksualitas khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja. Sekolah khususnya guru BK/Konselor berperan dalam memenuhi kebutuhan siswi berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi remaja. Guru BK/Konselor dapat memberikan informasi KRR tersebut dengan metode dalam layanan yang dapat membantu siswi menguasai materi yang disampaikan, serta dapat mengaktifkan peserta layanan salah satunya yaitu metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten (PKO). Acuan konten dalam layanan PKO terkait dengan bimbingan kesehatan reproduksi remaja, dan metode *think-pair-share* dapat meningkatkan penguasaan, aktivitas belajar siswa atau kerjasama siswa dalam mendapatkan materi dari guru khususnya konten yang diberikan guru BK mengenai KRR.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswi mengenai KRR dengan metode *think-pair-share* dalam layanan PKO. Menguji keefektifan metode *think-pair-share* dalam layanan PKO untuk meningkatkan penguasaan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja. Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Efektifitas Metode *Think-Pair-Share* dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Penguasaan Siswi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, antara lain :

1. Banyak siswi yang mengalami permasalahan pemahamannya mengenai menstruasi.
2. Beberapa siswi kurang menjaga kebersihan diri.
3. Beberapa siswi memperlmasalahkan ketika perubahan pada masa remajanya tidak dirasakan/terjadi pada dirinya.
4. Siswi membutuhkan informasi kesehatan reproduksi.
5. Metode ceramah yang digunakan guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja dirasakan siswa kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dimana metode dalam menyampaikan layanan kesehatan reproduksi remaja yang diberikan guru BK kurang efektif, pemahaman siswi rendah mengenai kesehatan reproduksi, dan siswi membutuhkan pembahasan mengenai kesehatan reproduksi maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada materi kesehatan reproduksi remaja yaitu tumbuh kembang, proses reproduksi yang bertanggung jawab, pendidikan seks, pengetahuan tentang kehamilan dan melahirkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan penguasaan siswi tentang KRR?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum diberikan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten?
2. Bagaimana tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sesudah diberikan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten?
3. Bagaimana perbedaan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum dan sesudah diberikan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeksripsikan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum diberikan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten.
2. Mendeskripsikan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sesudah diberikan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten.
3. Menguji perbedaaan tingkatan penguasaan siswi tentang KRR sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas wawasan guru BK/Konselor dalam meningkatkan penguasaan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja.
- b. Mengefektifkan proses layanan dengan menerapkan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten oleh guru BK/Konselor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK/Konselor, terlaksananya kegiatan meningkatkan penguasaan tentang KRR melalui metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten.
- b. Bagi Guru Mata Pelajaran, dapat menerapkan metode *think-pair-share* dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswi di sekolah, meningkatkan penguasaan siswi untuk menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan bertanggung jawab.
- d. Penulis, menambah wawasan berkaitan dengan metode *think-pair-share* dalam layanan penguasaan konten tentang kesehatan reproduksi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.